



BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Sejarah Pabrik

Pabrik Gula Semboro didirikan pada tahun 1921 oleh HVA (handles Veriniging Amsterdam) sebagai pemilik swasta dari negeri Belanda dengan kapasitas 24.000 kuintal tebu tiap 24 jam. Tahun 1928 pabrik siap dan mulai menggiling tebu. Tahun 1930-1932 pabrik mulai giling dengan kapasitas penuh dengan luas lahan 2.103 Ha. Tahun 1933 sampai dengan 1937 aktivitas berhenti, sedangkan pada tahun 1938 giling kembali dengan luas lahan 1.271,4 Ha dengan kapasitas penuh. Sejak tahun 1942 sampai dengan tahun 1945 kegiatan terhenti akibat pendudukan Jepang, PG Semboro dijadikan pabrik soda. Sesudah Indonesia merdeka pada 17 Agustus 1945 hingga akhir 1949 PG Semboro dijadikan pabrik Amunisi untuk mensuplai persenjataan para pejuang. Selama itu PG Semboro mengalami kerusakan sehingga harus diadakan perbaikan sesudah masa perang kemerdekaan.

Sejak 1950 PG Semboro diaktifkan kembali sampai dengan berakhirnya penguasaan bangsa asing pada 1957 dengan kapasitas penuh, pada waktu itu perusahaan-perusahaan asing diambil alih oleh pemerintah Republik Indonesia. Sejak diambil alih Pemerintah Republik Indonesia sampai tahun 1968, PG Semboro termasuk dalam PPN Insepektorat VIII, berkedudukan di jalan Jembatan Merah Surabaya bersama dengan PG De Maas, PG Wringinanom, PG Olean, PG Pandji, PG Asembagoes, dan PG Pradjekan. Tahun 1978, PG Semboro mengalami pemekaran kapasitas giling dari 24.000 kuintal per hari menjadi 48.000 per hari, dengan perubahan proses dari karbonisasi rangkap menjadi sulfitasi. Sejak tahun 1982 hingga 1983, kapasitas PG Semboro bertambah dari 48.000 kuintal per hari menjadi 54.000 kuintal per hari. PTPN XI didirikan berdasarkan PP No. 16 tanggal 14 Februari 1996. Tahun 2009 dilakukan peningkatan kapasitas giling pabrik dari 54.000 kuintal per hari menjadi 70.000 kuintal per hari, dengan menerapkan proses purifikasi lebih lanjut terhadap raw sugar yaitu proses Defekasi, Remelt, dan Karbonatasi (DRK). Tahun 2014 PT. Perkebunan Nusantara XI merupakan salah satu anak perusahaan dari Holding PT. Perkebunan Nusantara III (persero) yang



merupakan badan usaha milik negara (BUMN Perkebunan) yang bergerak dibidang agribisnis dengan *core business* yaitu memproduksi atau mengolah gula yang berkontribusi sekitar 16-18% terhadap produksi gula nasional. 10 Oktober 2022 hingga sekarang PG Semboro PT. Perkebunan Nusantara XI berubah menjadi PG Semboro PT Sinergi Gula Nusantara (Sinergi Gula Nusantara, 2024)

I.2 Visi dan Misi Perusahaan

1. Visi

Menjadi perusahaan Agro Industri yang unggul di Indonesia

2. Misi

Mengelola dan Mengembangkan Argo Industri berbasis tebu serta diversifikasi usaha untuk memberi nilai tambah melalui pemanfaatan sumber daya yang berwawasan lingkungan.

I.3 Lokasi dan Tata Letak

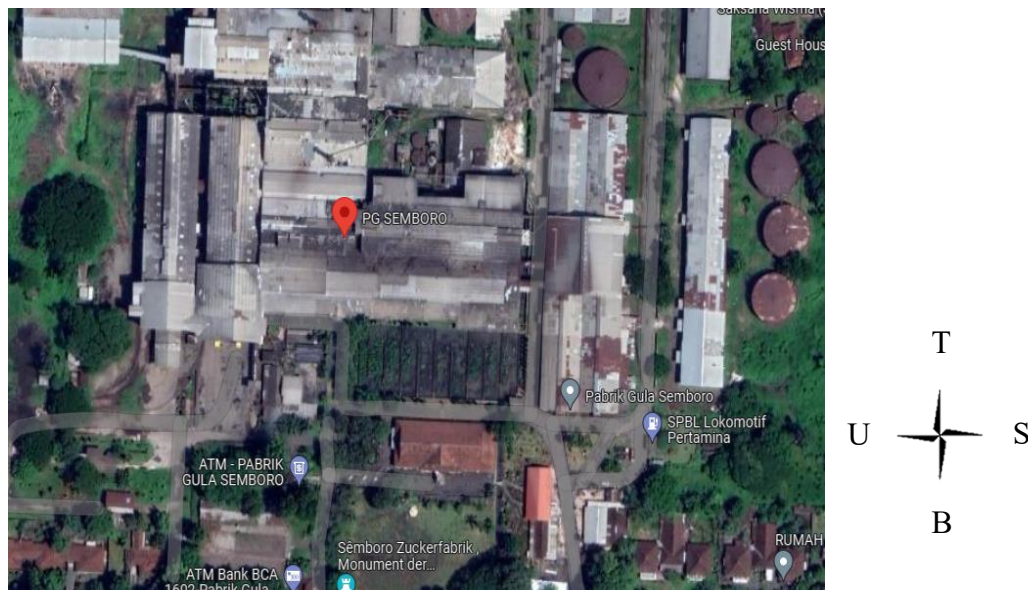
Secara geografis, Kabupaten Jember dengan luas wilayah 3.299,399 km² terletak pada wilayah 6° 27' 9"-7° 14' 33" bujur timur dan 7° 59' 6"-8° 33' 56" lintang selatan. Pabrik Gula Semboro berlokasi di Desa Semboro, Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Pabrik Gula Semboro menempati lahan seluas 68.150 m² sesuai dengan buku tanah HGB No. 31 Badan Pertanahan Nasional Jember. Penggunaan lahan untuk kegiatan proses produksi PG Semboro yang terdiri dari bangunan pabrik, perumahan karyawan serta emplasemen untuk tebu dengan total luas 68.150 m².

Secara administratif PG Semboro terletak di Desa Semboro, Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember, Propinsi Jawa Timur, tepatnya 5 km kearah selatan dari Kecamatan Tanggul. Berikut wilayah kerja Pabrik Gula Semboro berbatasan dengan:

- 1) Sebelah Utara: Desa Kendalan
- 2) Sebelah Timur: Desa Semboro Tengah
- 3) Sebelah Selatan: Jalan, Sungai dan Perkampungan
- 4) Sebelah Barat: Perumnas Karyawan PG. Semboro

Pabrik Gula Semboro terletak pada lokasi yang sangat tepat untuk melakukan produksinya, dikarenakan:

- 1) Berada pada daerah pedesaan yang jauh dari keramaian
- 2) Tenaga kerja yang cukup banyak disekitar pabrik karena dekat dengan pemukiman
- 3) Dengan sumber air dan irigasi teknik
- 4) Kondisi pertanian yang cocok digunakan untuk menanam tebu sebagai bahan baku gula



Gambar II. 1 Lokasi PG SEMBORO

(Sinergi Gula Nusantara, 2024)

I.4 Struktur Organisasi Pabrik Gula Semboro

Struktur organisasi mutlak diperlukan dalam setiap perusahaan apapun bentuknya, karena dengan adanya struktur organisasi dapat diketahui fungsi-fungsi maupun tugas dari masing-masing bagian yang ada dalam perusahaan tersebut. Tujuan dari perusahaan dapat dicapai dengan adanya organisasi yang kuat agar semua tantangan dan permasalahan dapat diselesaikan secara baik dan terstruktur sesuai dengan tugas dan fungsinya. Berdasarkan SK Direktur utama PTPN XI (Persero) No. XX-SURKP/97.029 tanggal 21 Desember 1997 bahwa struktur organisasi PG Semboro merupakan Pabrik Gula tipe A terdiri dari 5 bagian, yaitu:

1. Manajer tanaman



LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN
PG. SEMBORO PT. SINERGI GULA NUSANTARA
UPN “VETERAN” JAWA TIMUR

2. Manajer pengolahan
3. Manajer keuangan dan umum
4. Manajer teknik/instalasi
5. Manajer *quality assurance* (QA)



Adapun tugas pokok dari tiap-tiap fungsi tersebut adalah:

1. General Manager

General Manager bertanggung jawab kepada direksi, membawahi manager AKU, manager pengolahan, manager teknik, manager tanaman, manager QC.

A. Fungsi jabatan, diantaranya:

a. Terselenggaranya pengelolaan pabrik gula sehingga mempunyai kinerja sesuai target perusahaan.

B. Target pekerjaan, diantaranya:

- a. Mencapai laba unit usaha sesuai minimal RKAP
- b. Produktivitas tebu rata-rata minimal ton/ha sesuai RKAP
- c. Produksi tebu total sesuai minimal RKAP
- d. Rendemen rata-rata minimal sesuai RKAP
- e. Produktivitas hablur rata-rata minimal sesuai RKAP
- f. Gula milik PG sesuai minimal RKAP
- g. Mutu gula SHS IA
- h. Efisiensi pabrik, gilingan, dan pengolahan sesuai RKAP
- i. Harga pokok produksi gula sesuai RKAP
- j. Biaya operasional \leq RKAP
- k. *Zero accident*

2. Manajer pengolahan

Manager pengolahan bertanggung jawab kepada general manager, membawahi Asman pengolahan, Asman Penguapan & limbah, Asman Masakan, Asman Puteran & Pengemasan dan Asman Refinery.

A. Fungsi dan sasaran jabatan mengelola pengoperasian peralatan seoptimal dan seefisien mungkin untuk mencapai target produksi yang telah ditetapkan, diantaranya:

- a. Melakukan kontroling proses maintenance dari st. pemurnian sampai dengan st. pengemasan beserta pembiayaannya.
- b. Mengelola proses pengolahan gula
- c. *Boiling house recovery* $> 82 \%$



- d. HK tetes 34
 - e. Pol blotong ≤ 3
 - f. Mutu gula GKP I
 - g. Penggunaan bahan pembantu sesuai RKAP
 - h. Biaya operasional \leq RKAP
 - i. Jam berhenti karena proses 2%
 - j. *Zero accident*
 - k. Kapasitas giling sesuai RKAP
3. Manajer administrasi keuangan dan umum
- Manager administrasi keuangan dan umum bertanggungjawab kepada administratur, membawahi staf pembukuan, staf keuangan, staf SDM dan umum, serta staf gudang.
- A. Fungsi jabatan, diantaranya:
- a. Merencanakan, melaksanakan dan mengontrol pelaksanaan tugas dalam bidang pembukuan, akuntansi, keuangan, SDM dan Umum.
- B. Target pekerjaan, diantaranya:
- a. Laporan neraca bulanan tepat waktu
 - b. Menyelesaikan RKAP, RKO, dan LM umum, LM 15, GAR
 - c. Layanan sosial (administrasi dan ketata usahaan) kepada karyawan semaksimal mungkin
 - d. Menjamin bukti-bukti keuangan dan pengadaan telah dilakukan dengan benar
 - e. Menjamin tersedianya bahan/barang untuk mendukung proses produksi
 - f. Laporan hasil produksi yang akurat dan *up to date*
 - g. Biaya produksi digunakan secara efisien
 - h. Pengadaan barang / barang local dilakukan dengan tepat kuantitas/kualitas, tepat harga dan tepat waktu
 - i. Terciptanya hubungan industrial yang harmonis
 - j. Terciptanya hubungan yang harmonis dengan petani sehingga pasokan tebu dari petani dapat tercapai



k. Menjamin arsip-arsip keuangan dan surat menyurat dapat disusun dengan tertib dan teratur

4. Manajer tanaman

Manajer tanaman bertanggung jawab kepada administratur, membawahi kepala tanaman rayon, juru tulis kepala, sinder railban, sinder litbang tanaman.

A. Fungsi dan sasaran jabatan

- a. Mengelola budidaya tanaman sampai panen, menyediakan pasokan tebu dengan jumlah yang cukup sesuai kriteria manis bersih segar (MBS), dan melakukan fungsi EWS (*Early Warning System*) di setiap kesinderan
- b. Mengelola railban di setiap kasinderan, mengelola kegiatan angkut tebu di pabrik gula dan mengendalikan biaya operasional di setiap kesinderan

B. Target pekerjaan, diantaranya:

- a. Mengelola kebun dengan luas 10.900 Ha
- b. Produktivitas tebu rata-rata 89,47 ton / Ha
- c. Produktivitas hablur rata-rata 6,62 ton/Ha dan harga pokok produksi tebu \leq RKAP

5. Manajer Teknik

Manajer Teknik bertanggung jawab kepada general manager, membawahi masinis ketel, masinis gilingan, masinis besali & bangunan, masinis listrik, dan masinis turbin.

A. Fungsi jabatan, diantaranya:

- a. Mempersiapkan peralatan dan mesin pabrik untuk operasional giling
- b. Melakukan maintenance di bidang teknik meliputi gilingan, ketel, turbin, listrik dan bangunan



B. Target pekerjaan, diantaranya

- a. Biaya operasional \leq RKAP, kesiapan alat dan mesin-mesin pabrik sesuai SOP, dan kesiapan power listrik cukup
- b. *Zero accident*

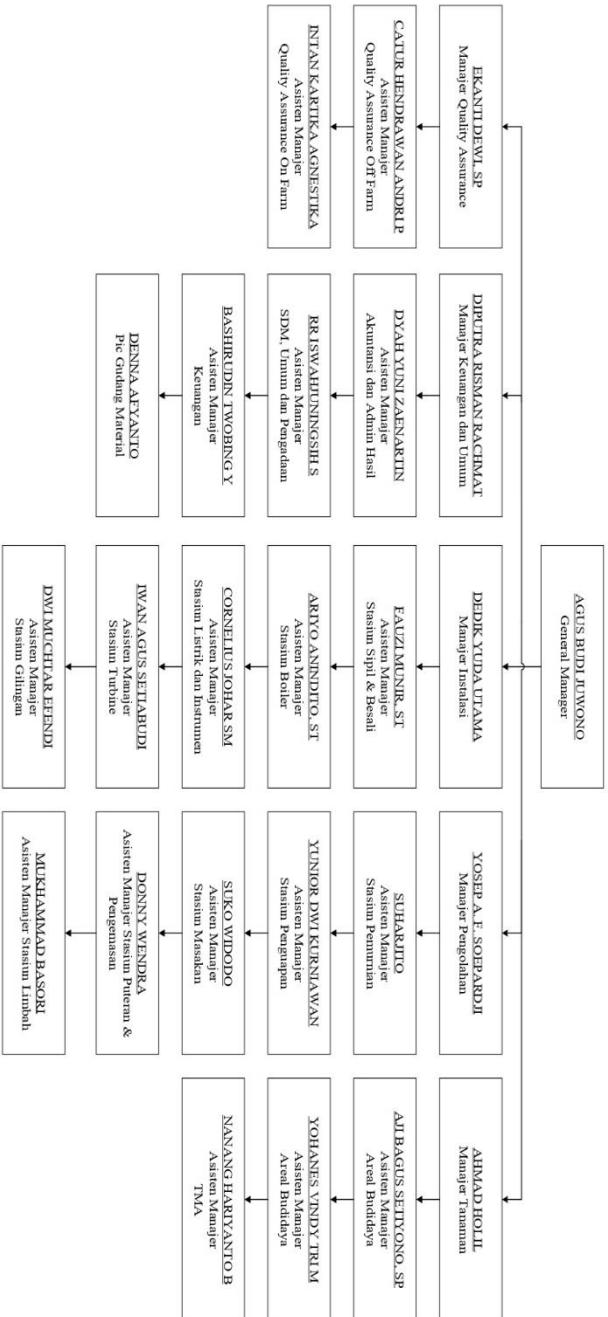


LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN
PG. SEMBORO PT. SINERGI GULA NUSANTARA
UPN “VETERAN” JAWA TIMUR

Lampiran 41 SK Nomor : BDO1-KP09-SKSP/2023/0901.001
Tanggal : 01 September 2023



STRUKTUR ORGANISASI
PT SINERGI GULA NUSANTARA
PABRIK GULA SEMBORO (BESAR-REFINERY & RETAIL)



Gambar 1.1 Struktur Organisasi Pabrik Gula Semboro Tahun 2024

Jember, 02 Januari 2024
PT Sinergi Gula Nusantara
Pgs. Semboro
AGUS BUDI DWONONO
General Manager

(Sinergi Gula Nusantara, 2024)